

FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK SERTA HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Annissa Yunita Uli¹
Lana Sularto²

¹mahasiswa
²dosen

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

¹annice_younite@yahoo.com

²lana@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRACT

Financial analysis is a must for an investor before deciding to invest. Generally, on share investment financial analysis is done using fundamental analysis and/or technical analysis. As addition to fundamental analysis, an investor also should be aware of market risk or systematic risk in generally speaking. Market risk is correlated heavily with certain kind of share price or certain group due to investor anticipation toward rate or return expected. However, this risk can be measured using beta (β). This research is intended to evaluate the effect of fundamental analysis and systematic risk on share price, whether it is partially or simultaneous. Sampling was done using purposive sampling, i.e. by choosing 31 companies which are listed in Bursa Efek Indonesia and publish financial report during year 2006-2008. Data analysis was done using multiple regression from statistics method, by deploying SPSS software. Dependent variables is share price, and independents variables are return on asset, return on equity, dividend payout ratio, debt to equity ratio, book value, required rate of return, and beta (β). Result shows that only book value influence share price partially. Simultaneously, variables are return on asset, return on equity, dividend payout ratio, debt to equity ratio, book value, required rate of return, and beta (β) influence share price

Key words: *fundamental factor, systematic risk, and share price*

ABSTRAK

Investor perlu melakukan analisis sebelum berinvestasi. Dalam investasi saham, biasanya investor akan melakukan analisis fundamental ataupun analisis teknikal. Disamping analisis fundamental, investor harus memperhatikan resiko pasar saham atau disebut juga resiko sistematis. Resiko pasar berhubungan erat dengan perubahan harga saham jenis tertentu atau kelompok tertentu yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap perubahan tingkat kembalian yang diharapkan. Untuk mengukur resiko ini dapat digunakan beta (β) yang menjelaskan pengembalian saham yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang diambil adalah seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam industri barang konsumsi (31 perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2006-2008. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Variabel terikatnya adalah harga saham dan variabel bebasnya adalah Pengembalian Aset (PA), Pengembalian Ekuitas (PE), Nilai Buku(NB), Rasio Pembagian Deviden

(RPD), Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas (RHE), Laju pengembalian yang dibutuhkan (r) dan Beta. Hasil penelitian menunjukkan hanya faktor fundamental nilai buku adalah faktor yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan faktor fundamental yang lainnya tidak berpengaruh. Secara simultan semua faktor fundamental (PA, PE, NB, RPD, RPD dan r) dan risiko sistematis (beta) berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Faktor Fundamental, Risiko Sistematis, Harga Saham

PENDAHULUAN

Selama ini pertumbuhan sektor konsumsi merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan ketika krisis moneter terjadi sektor ini merupakan salah satu penyelamat ekonomi nasional. Situasi industri global yang terjadi mulai tahun 2006 hingga sekarang menyebabkan tingginya harga minyak dunia yang menyebabkan kenaikan harga BBM di dalam negeri. Kenaikan harga BBM itu sontak melemahkan daya beli konsumen domestik dan secara otomatis memangkas utilisasi produksi (DetikFinance). Dampak dari krisis tersebut juga melanda pasar modal, Jika dilihat secara umum harus diakui tidak ada satupun sektor di pasar modal yang tidak terkena koreksi. Selama satu tahun, dari ujung 2007 hingga ujung 2008, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terpankaskan 50,64%, indeks saham favorit LQ45 juga terkoreksi hingga 55%. Sedangkan indeks sektoral terkoreksi bervariasi dengan kisaran terendah 25% di sektor industri konsumsi hingga yang terbesar 73% yang menimpa sektor pertambangan.

Perusahaan yang tergabung ke dalam industri barang konsumsi memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan harga saham emiten dalam sektor barang konsumsi, ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut tercermin dari fluktuasi sahamnya di BEI. Dalam menyikapi hal

tersebut, pilihan yang lebih baik adalah saham yang tetap berkembang selama krisis. Jelas untuk memilih saham adalah dengan melakukan analisis fundamental terhadap fundamental saham. Investor akan menjual saham yang melemah fundamentalnya dan membeli saham dengan fundamental yang kuat.

Investasi di pasar modal juga perlu memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Meskipun menjanjikan keuntungan yang besar tetapi investasi ini juga berisiko cukup tinggi. Dengan penilaian saham yang tepat dapat meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar. Karena itu mereka akan memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mereka anggap mempunyai prospek untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi di masa yang akan datang. Seorang investor sebelum membeli saham suatu perusahaan, akan mempelajari dahulu kondisi perusahaan tersebut untuk meminimalkan risiko yang akan ditanggung. Ada dua macam risiko dalam suatu saham yaitu risiko sistematis dan unsistematis, dimana risiko sistematis ini disebut juga risiko pasar karena fluktuasi yang terjadi disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi semua perusahaan, misalnya: kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, dan kebijaksanaan pajak. Faktor tersebut juga berdampak terhadap kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang merupakan informasi yang umum bagi para investor untuk menganalisis suatu kondisi perusahaan. Penilaian terhadap prestasi

keuangan perusahaan merupakan unsur yang penting dalam analisis investasi

Prestasi keuangan dapat dinilai dari besarnya kinerja keuangan atau faktor fundamental perusahaan selama periode tertentu. Investor perlu memiliki sejumlah informasi agar bisa mengambil keputusan saham mana yang layak dipilih yang biasanya dilihat dari laporan keuangan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Hal tersebut dikarenakan data-data yang diperlukan pada analisis fundamental adalah data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan instrument yang telah lama dan banyak digunakan oleh investor untuk melakukan penelitian terhadap suatu saham. Sedemikian pentingnya analisis fundamental sehingga investor dan analis mencoba mengembangkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan diyakini memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan saat ini sekaligus dapat memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Karena dari laporan keuangan suatu perusahaan akan menyebabkan investor bereaksi terhadap penurunan atau kenaikan harga saham tersebut. Globalisasi yang terjadi saat ini dalam perdagangan internasional merupakan peluang dan tantangan bagi pengembangan sektor industri barang konsumsi. Dimana sektor ini memiliki elastisitas yang lemah terhadap perubahan finansial global, yang menyebabkan sektor ini cenderung dapat bertahan.

Pada penelitian sebelumnya, Anastasia (2003) menganalisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham dengan 13 emiten perusahaan yang bergerak di bidang properti pada tahun 1996-2001. Analisis yang digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS dengan tujuh

variabel bebas, yaitu Pengembalian Aset (PA), Pengembalian Ekuitas (PE), Nilai Buku (NB), Rasio Pembayaran Dividen (RPD), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (RHE), laju pengembalian yang dibutuhkan (r) dan beta dan satu variabel tidak bebas (harga saham). Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa diantara tujuh variabel tersebut, hanya faktor fundamental NB yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan faktor fundamental yang lainnya tidak berpengaruh. Dan secara bersama-sama faktor fundamental dan risiko sistematis secara positif berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti. Herviananda (2007) menggunakan 10 variabel independen, yaitu pendapatan per saham, PER, BVS, PA, PE, pengembalian investasi, PBV, RPD, RHE, Beta. Dengan 64 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitiannya selama periode 2006 – 2007 disimpulkan secara simultan ke 10 variabel independen berpengaruh secara signifikan sedangkan secara parsial hanya pendapatan per saham, BVS, PA, PBV dan RPD yang signifikan secara statistik.

Penggunaan semua variabel ini dalam menganalisis perubahan harga saham sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, di antaranya penelitian yang mengevaluasi pengaruh deviden (Fama dan French, 1988; Chiang, Liu, dan Okunev, 1995; Johansen, 1988; 1991),

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental (PA, PE, NB, RPD, RHE, r) dan risiko sistematis (beta) secara parsial dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang menjual saham ke publik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental (PA, PE, Nilai buku, RPD, RHE, r) dan risiko sistematis (beta) secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan industri barang konsumsi yang menjual saham ke publik.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah data laporan keuangan perusahaan yang termasuk sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai dengan 2008. Data laporan keuangan tersebut berupa laporan tahunan tahun 2006-2008, ringkasan kinerja perusahaan yang diteliti dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diambil tiap akhir tahun berjalan. Sedangkan sampel penelitian adalah 31 perusahaan, dimana perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang memenuhi kriteria yang disebutkan pada batasan penelitian.

Data dan Variabel Penelitian

Simbol Y menunjukkan harga saham, α adalah konstanta, X_1 adalah PA, X_2 adalah PE, X_3 adalah NB, X_4 adalah RPD, X_5 adalah RHE, X_6 adalah laju pengembalian yang dibutuhkan, X_7 adalah beta (risiko sistematis), e adalah kesalahan pengganggu. Konstanta b_{1-7} merupakan koefisien regresi.

Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan SPSS dengan

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif yang berupa harga penutupan saham individual bulanan, IHSG dan laporan keuangan tahunan periode 2006-2008. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel terikat (Y) yaitu harga saham dan sepuluh variabel bebas (X) yaitu PA, PE, NB, RPD, RPD, laju pengembalian yang dibutuhkan dan risiko sistematis (beta).

Alat Analisis

Data dari laporan keuangan digunakan untuk menghitung PA, PE, NB, RPD, RHE, laju pengembalian dan risiko sistematis (beta). Rasio yang sudah dihitung ini kemudian diregresikan dengan harga saham. Regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Berdasarkan hal tersebut, maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

menggunakan alat statistik regresi linier berganda dengan satu variabel tidak bebas (Y) dan tujuh variabel bebas (X_{1-7}). Pengujian data yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas. Sedangkan pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu uji ketepatan (R^2), uji koefisien regresi serentak (Uji F), dan uji koefisien regresi parsial (Uji t). Hipotesis penelitian adalah:

- H0 : Faktor fundamental (PA, PE, NB, RPD, RHE, r) dan risiko sistematis (beta) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
- H1: Faktor fundamental (PA, PE, NB, RPD, RHE, r) dan risiko sistematis (beta) berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

H2 : Faktor fundamental (PA, PE, NB, RPD, RHE, r) dan risiko sistematis (beta) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah IHSG, harga saham individual tahunan dari setiap perusahaan yang dianalisis selama 3 tahun pada periode 2006-2008, dan ikhtisar laporan keuangan setiap perusahaan pada periode 2006-2008. Objek yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor

industri konsumsi di BEI. Hanya 31 perusahaan yang diambil untuk dijadikan sampel. Perhitungan rata-rata harga saham, pengembalian aset, pengembalian ekuitas, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang dibutuhkan, dan risiko sistematis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Nilai rata-rata harga saham dan rasio Periode 2006-2008

No	Nama Perusahaan	Harga Pasar Saham (Rp)	PA	PE	NB	RPD	RHE	r	(β)
1	ADES	688.33	(50.02)	(66.87)	(318.67)	0.00	0.71	(0.57)	(0.57)
2	AISA	450.00	2.26	9.89	156.07	0.00	2.69	0.08	0.08
3	AQUA	122,000.00	6.97	12.34	42571.26	16.98	0.74	0.11	0.11
4	CEKA	673.33	4.69	7.54	739.85	0.00	1.22	0.10	0.10
5	DLTA	19,266.67	9.16	20.05	29353.34	32.25	0.32	0.14	0.14
6	INDF	1,478.33	3.34	17.34	805.27	23.08	2.61	0.11	0.11
7	MLBI	53,166.67	16.41	49.20	7554.3	80.30	1.98	1.28	1.28
8	MYOR	1,503.33	6.74	15.67	1505.3	21.42	0.46	0.41	0.41
9	PSDN	90.33	1.48	3.25	63.62	0.00	1.87	0.13	0.13
10	SKLT	145.33	3.39	10.23	138.79	0.00	0.89	0.04	0.04
11	STTP	241.67	2.29	3.80	271.04	0.00	0.51	0.04	0.04
12	ULTJ	628.33	6.92	14.78	314.4	32.68	0.57	0.24	0.24
13	BATI	3,866.67	(10.54)	(25.67)	2208.51	0.00	0.95	(0.01)	(0.01)
14	GGRM	7,650.00	6.16	13.09	5212.43	51.46	0.63	0.53	0.53
15	HMSP	10,500.00	24.97	55.3	1664.08	49.28	1.05	0.20	0.20
16	RMBA	496.67	4.34	20.04	998.1	35.57	0.88	0.07	0.07
17	DVLA	1,350.00	9.81	18.24	821.32	31.46	0.27	0.31	0.31
18	INAF	118.33	1.28	6.47	93.32	0.00	2.06	0.01	0.01
19	KAEF	182.00	3.69	7.80	163.63	20.54	2.11	0.06	0.06
20	KLBF	950.00	13.58	29.16	333.84	9.80	0.43	0.09	0.09
21	MERK	44,166.67	27.98	28.05	12546.19	46.18	0.61	0.12	0.12
22	PYFA	60.33	2.08	4.84	140.28	0.00	0.34	(0.09)	(0.09)
23	SCPI	14,383.33	0.93	150.03	805.04	0.00	8.13	0.34	0.34
24	SQBI	57,166.67	25.26	35.02	17410.98	38.39	0.35	0.38	0.38
25	TSPC	683.33	10.61	17.84	465.97	29.98	0.27	0.07	0.07
26	MRAT	255.67	4.31	7.35	659.64	5.02	0.13	1.07	1.07
27	TCID	6,850.00	14.28	15.69	3757.7	42.63	0.10	0.27	0.27
28	UNVR	7,050.00	37.02	74.06	356.26	57.38	1.01	0.35	0.35
29	KDSI	171.00	1.71	8.76	643.7	0.00	1.46	0.03	0.03
30	KICI	116.67	3.95	1.01	455.31	0.00	0.66	0.01	0.01
31	LMPI	135.67	1.14	1.57	410.35	0.00	0.38	0.02	0.02

Sebelum dilanjutkan dengan analisis korelasi dan regresi, dilakukan uji asumsi klasik. Menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh bahwa data memenuhi semua kriteria pada asumsi klasik. Dengan demikian, analisis

korelasi dan regresi dapat dilanjutkan. Korelasi bivariat antar variabel diringkaskan pada Tabel 2. Analisis korelasi dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 2. Korelasi

No	Variabel	Korelasi	No	Variabel	Korelasi
1	HRG SHM-PA	0.274	15	PE-PAYOUT	0.350
2	HRG SHM -PE	0.181	16	PE-RPD	0.644
3	HRG SHM -NB	0.867	17	PE-r	0.442
4	HRG SHM -RPD	0.341	18	PE-BETA	0.097
5	HRG SHM -RHE	-0.013	19	NB-PAYOUT	0.244
6	HRG SHM -r	0.238	20	NB-RPD	-0.151
7	HRG SHM -BETA	-0.079	21	NB-r	0.086
8	PA-PE	0.600	22	NB-BETA	-0.172
9	PA-NB	0.205	23	PAYOUT-RPD	-0.181
10	PA-PAYOUT	0.612	24	PAYOUT-r	0.550
11	PA-RPD	-0.105	25	PAYOUT-BETA	-0.074
12	PA-r	0.492	26	RPD-r	0.064
13	PA-BETA	0.016	27	RPD-BETA	0.192
14	PE-NB	0.050	28	r-BETA	-0.071

Nilai korelasi bivariat antara variabel berkisar dari 0.013 sampai 0.867. Dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel harga saham dengan pengembalian aset sebesar 0.274 yang berarti hubungannya adalah rendah dan searah (Sugiyono, 2007). Hubungan

Hubungan antara harga saham dengan rasio pembayaran deviden sebesar 0.341. Angka ini menunjukkan hubungan yang rendah dan searah. Hubungan antara variabel harga saham dengan rasio hutang terhadap ekuitas sebesar -0.013. Hubungan harga saham dengan rasio hutang terhadap ekuitas dengan demikian adalah sangat rendah dan tidak searah. Hubungan antara variabel harga saham dengan laju pengembalian yang dibutuhkan sebesar 0.238, artinya harga saham dengan laju pengembalian yang dibutuhkan berhubungan rendah dan searah. Sedangkan untuk hubungan harga saham dengan beta sebesar -0.079, artinya harga saham dengan beta adalah sangat rendah dan tidak searah.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan adalah sebesar 0.803. Hal ini berarti sebanyak 80.3 % variasi yang terjadi pada harga saham bisa dijelaskan oleh pengembalian aset, pengembalian

antara variabel harga saham dengan pengembalian ekuitas sebesar 0.181. Korelasi kedua variabel ini sangat rendah dan searah. Hubungan antara variabel harga saham dengan nilai buku sebesar 0.867 yang berarti sangat kuat dan searah.

ekuitas, nilai buku, rasio pe PA, PE, NB, RPD, RHE, r dan Beta. Sedangkan sisanya ($100\% - 80.3\% = 19.7\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain seperti gejolak nilai tukar valas, krisis politik negara, perang, resesi, nonsistematik dan lain sebagainya. R kuadrat disebut dengan koefisien determinasi, nilai ini digunakan untuk melihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya.

Pengujian Model Regresi

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial PA (X_1), PE (X_2), NB(X_3), RPD (X_4), RHE (X_5), r (X_6) dan Beta (X_7) terhadap harga saham (Y), dilakukan pemodelan regresi. Satu per satu variabel bebas diuji terhadap harga saham. Pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap harga saham

menghasilkan hanya nilai buku yang berpengaruh secara nyata. Variabel

Pengujian pengaruh secara simultan (bersamaan) semua variabel bebas terhadap harga saham (Y), menghasilkan nilai statistik F hitung sebesar 13.434, sedangkan F tabel (7;23;0.05) adalah 2.44. Karena F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pengembalian aset, pengembalian ekuitas, nilai buku, rasio pembagian deviden,

lainnya ditemukan tidak berpengaruh secara nyata terhadap harga saham.

rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, dan beta secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas, maka berdasarkan perhitungan sebelumnya, dapat dirumuskan:

$$Y = 7775.923 + 194.272X_1 - 139.899X_2 + 2340X_3 + 129.741X_4 + 4314.211X_5 + 9379.071X_6 + 661.135X_7 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan konstanta sebesar -7775.923. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika tidak ada pengaruh pengembalian aset, pengembalian ekuitas, nilai buku, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang dibutuhkan, dan beta, maka harga saham yang di dapat adalah sebesar Rp 7775.923. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 194.272. Berarti jika ada upaya penambahan satu satuan jumlah pengembalian aset, maka harga saham naik sebesar Rp 194.272, dengan anggapan pengembalian ekuitas, nilai buku, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, dan beta tetap. Koefisien regresi untuk X_2 sebesar -139.899. Berarti jika ada upaya penambahan satu satuan jumlah pengembalian ekuitas, maka harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 139.899. Sama halnya dengan penjelasan di atas, penurunan sebesar Rp. 139.899 akan terjadi dengan anggapan pengembalian aset, nilai buku, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, dan beta tetap.

Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 2340. Berarti jika ada upaya penambahan satu satuan jumlah nilai buku, maka harga saham naik sebesar Rp 2340. Kenaikan sebesar itu akan terjadi dengan anggapan

pengembalian aset, pengembalian ekuitas, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, dan beta tetap. Pengaruh nilai buku terhadap harga saham sudah dibuktikan oleh (Collins, Maydew, dan Andweiss (1997, Gallivo dan Salvador (2006), Harris dan Ohlson (1987), Burgstahler dan Dichev (1997), dan Sloan (1996). Berdasarkan penelitian mereka ditunjukkan bahwa nilai buku merupakan faktor penting dalam pergerakan harga saham. Harris dan Ohlson (1987), Collins dkk. (1977), Burgstahler dan Dichev (1997), Sloan (1996) menemukan bahwa nilai buku merupakan faktor penting dalam mempengaruhi harga saham. Gallizo dan Salvador (2006) juga menemukan bahwa harga saham dipengaruhi sangat signifikan oleh nilai buku pada perusahaan yang lebih kecil.

Koefisien regresi untuk X_4 sebesar 129.741. Berarti jika ada upaya penambahan satu satuan jumlah rasio pembagian deviden, dengan anggapan pengembalian aset, pengembalian ekuitas, nilai buku, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, dan beta tetap, maka harga saham naik sebesar Rp 129.741. Pengaruh deviden terhadap harga saham sudah ditunjukkan oleh Fama dan French (1988), Chiang, Liu, dan Okunev (1995) Ohlson (1995) Johansen (1988; 1991). Mereka menemukan bahwa deviden merupakan

faktor penting dalam pergerakan harga saham

Koefisien regresi untuk X_5 sebesar 4314.211. Angka ini menunjukkan, pada kondisi pengembalian aset, pengembalian ekuitas, nilai buku, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, dan beta tetap, untuk setiap upaya penambahan satu satuan jumlah rasio hutang terhadap ekuitas, maka harga saham naik

sebesar Rp. 4314.211. Koefisien regresi untuk X_6 sebesar 9379.071. Berarti jika ada upaya penambahan satu satuan jumlah laju pengembalian yang diinginkan, maka harga saham naik sebesar Rp 9379.071, dengan anggapan pengembalian aset, pengembalian ekuitas, nilai buku, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, dan beta tetap. Koefisien regresi untuk X_7 sebesar 661.135. Berarti jika ada upaya penambahan satu satuan jumlah nilai buku, maka harga saham naik sebesar Rp 661.135, dimana diasumsikan bawah pengembalian aset, pengembalian ekuitas, nilai buku, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, dan laju pengembalian yang diinginkan tetap.

Pengaruh pembagian deviden, pengembalian aset, dan pengembalian ekuitas juga sudah tidak diragukan lagi, karena Ohlson (1995) dan Collins, dkk. (1997) sudah membuktikan bahwa penerimaan mempengaruhi pergerakan harga saham secara kuat. Selain faktor yang digunakan dalam penelitian ini, banyak faktor lain yang sudah dibuktikan mempengaruhi harga saham. Bao dan Bao (1998) dan Riahi-Belkaoui (1999) menemukan bahwa pertambahan nilai bersih merupakan faktor penting dalam mempengaruhi harga saham. Stewart (1989) menunjukkan pengaruh pertambahan nilai ekonomis terhadap pergerakan harga saham. Biddle, dkk. (1997) menemukan bahwa aliran kas adalah faktor utama penentu harga saham pada industri elektronik. Peneliti lain,

seperti King dan Serletis (1997) dan Sing, Liao, dan Chan (2002) menemukan bahwa margin keuntungan bersih mempengaruhi pergerakan harga saham. Pengaruh positif pendapatan per saham terhadap harga saham juga sudah dibuktikan oleh Campbell dan Shiller (1988), Chiang dkk. (1995), King dan Serletis (1997), Sing, dkk. (2002). Dapat dinyatakan dari bukti-bukti empiris tersebut, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Di luar faktor keuangan, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor bukan keuangan, di antaranya variabel perilaku dan politik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka kesimpulan dapat ditarik yaitu :

1. Secara parsial, hanya nilai buku yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai buku, maka semakin tinggi harga saham. Pengembalian aset, pengembalian ekuitas, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, dan beta tidak signifikan mempengaruhi harga saham.
2. Secara simultan, pengembalian aset, pengembalian ekuitas, nilai buku, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, dan beta berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi pengembalian aset, nilai buku, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, laju pengembalian yang diinginkan, dan beta, maka semakin tinggi harga saham. Di sisi lain, semakin tinggi pengembalian ekuitas, semakin rendah harga saham.

Saran

Beberapa penelitian lanjutan yang dapat disarankan adalah:

1. Pada penelitian ini, faktor fundamental yang diambil pengembalian aset, pengembalian ekuitas, nilai buku, rasio pembagian deviden, rasio hutang terhadap ekuitas, dan laju pengembalian yang diinginkan. Sedangkan masih banyak faktor fundamental yang belum diteliti. Diharapkan penelitian lanjutan dapat dilakukan menggunakan faktor fundamental yang lebih banyak atau faktor fundamental yang berbeda..
2. Pada penelitian ini, hanya 31 perusahaan yang termasuk ke dalam industri sektor barang konsumsi dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, yang diamati. Saran yang diberikan agar mengamati lebih banyak perusahaan atau semua perusahaan yang terdaftar di BEI agar dapat melihat pengaruhnya secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananstasia, Njo, Yanny Widiastuty G dan Imelda Wjiyanti Yogo Pumomo. 2003. "Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di BEJ", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2:123-132.
- Bao, B. and Bao, D. 1998. "Usefulness of Value Added and Abnormal Economic Earnings: An Empirical Examination." *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 25, pp. 251-65.
- Bao, B.-H. and Bao, D.-H. (1998), "Usefulness of value added and abnormal economic earnings: an empirical examination", *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 25 No. 1/2, pp. 251-64.
- Biddle, G., Bowen, R. and Wallace, J. (1997), "Does EVA beat earnings? Evidence on association with stock returns and firms value", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 24, pp. 123-55.
- Burgstahler, D. and Dichev (1997), "Earnings, adaptation and equity value", *The Accounting Review*, April, pp. 187-215.
- Campbell, J.Y. and Shiller, R. 1988. "Stock Prices, Earning, and Expected Dividends." *Journal of Finance*, Vol. 43, No. 3, pp. 661-673.
- Chiang, R. Liu, P, and Okunev, J. 1995. "Modeling Mean Reversion of Asset Prices Towards Their Fundamental Value." *Journal of Banking and Finance*, Vol. 19, No. 8, pp. 1327-1340.
- Collins, D., Maydew, E. Andweiss, I. 1997. "Changes in The Value-Relevance of Earnings and Book Values Over the Past Forty Years." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 24, pp. 39-67.
- Fama, E. and French, K.R. 1988. "Dividends Yields and Expected Stock Prices." *Journal of Financial Economics*, Vol. 22, pp. 3-25.
- Gallizo, J.L and Salvador, M. 2006. "Share Prices and Accounting Variables: A Hierarchical Bayesian Analysis." *Review of Accounting and Finance*, Vol. 5 No. 3, 2006, pp. 268-278.
- Harris, T.S. and Ohlson, J. (1987), "Accounting disclosures and the market valuation of oil and gas properties", *The Accounting Review*, October, pp. 651-70.

- Hassel, L., Henrik, N. and Nyquist, S. 2005. "The Value Relevance of Environmental Performance." *European Accounting Review*, Vol. 14, pp. 41-61.
- King, M. and Serletis, A. 1997. "Common Stochastic Trends and Convregence of European Union Stock Market." *The Manchester School*, Vol. LXV, No. 1, pp. 44-57.
- Liedtka, S. 2002. "The Information Content of Non Financial Information Performance Measures in the Airline Industry." *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 29, pp. 1105-21.
- Ohlson, J. 1995. "Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation." *Contemporary Accounting Research*, Vol. 11, pp. 661-87.
- Riahi-Belkaoui, A. (1999), "Net value added and earnings determination", *Review of Quantitative Finance and Accounting*, Vol. 13, pp. 393-9.
- Sing, T.F., Liao, K.H. and Chan, W-J. 2002. "Mean Reversion of Singapore Property Stock Prices Towards Their Fundamental Values." *Journal of Property Investment and Finance*, Vol. 20, No. 4, pp. 374-387.
- Sloan, R.G. (1996), "Do stock prices fully reflect information in accruals and cash flows about future earnings?", *The Accounting Review*, Vol. 71, July, pp. 289-315.
- Stewart, G.B. (1989), in Stern, J.M., Stewart, G.B., and Chow, D.H. (Eds), *Performance Measurement and Management Incentive Compensation*, Ballinger Publishing Company, Cambridge, MA, pp. 339-46

